

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan selalu dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan atau menumbuhkan individualitasnya sesuai dengan tatanan budaya dan norma yang ada dimasyarakat. Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan adalah syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang berkelanjutan. Kuncinya adalah pendidikan akan membimbing semua kemampuan atau potensi yang melekat pada peserta didik sehingga manusia dan anggota masyarakat dapat memperoleh kemampuan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidup (Wibowo & Fuadi, 2021).

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan inovatif yang disusun melalui usaha secara sadar dan terencana dalam menumbuh kembangkan potensi dirinya sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan bagi diri dan hidup di masyarakat. Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara pada sektor pembangunan dan peradabannya didasarkan kemajuan sumber daya manusianya secara nasional yang tidak lepas dari kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Perwujudan pendidikan nasional menjadi cita-cita bangsa Indonesia termuat dalam landasan yuridis pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai

nilai luhur dan cita-cita bangsa Indonesia dengan sistem kebudayaan nasional yang tanggap dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan perubahan zaman.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar masyarakat Indonesia mampu bersaing secara global maka pemerintah menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Program Wajib Belajar 12 tahun dikenal dengan nama Pendidikan Menengah Universal (PMU). Adapun payung hukum untuk program PMU ini yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013. Program ini dirancang untuk menjaga kesinambungan keberhasilan pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sekaligus menyiapkan generasi emas Indonesia 2045. Agar program PMU dapat berjalan diseluruh wilayah Indonesia maka perlu adanya pembiayaan yang memadai.

Pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang dapat digunakan sebagai acuan.

Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Dalam standar pembiayaan mencakup beberapa diantaranya biaya investasi, operasi, dan personal. Biaya investasi misalnya biaya penyediaan sarana dan prasarana. Biaya operasi misalnya biaya operasi pendidikan seperti air dan listrik. Sementara, biaya personal misalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa standar pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan layanan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS adalah program yang diusung Pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Program BOS merupakan bantuan dana kepada sekolah yang disalurkan oleh Kemendikbud yang dapat digunakan untuk berbagai biaya operasional sekolah. Program BOS sendiri sudah berjalan sejak tahun 2005, dan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dana BOS reguler, dana BOS afirmasi, dan dana BOS kinerja. Awalnya, program BOS dibuat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan peningkatan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah, tujuan program BOS juga meningkat dan kini lebih ditujukan untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dana yang sudah

dicairkan dapat langsung dipergunakan oleh sekolah untuk membeli seluruh kebutuhan pembelajaran, seperti membangun sekolah, mengembangkan perpustakaan hingga meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Pemerintah memberikan kewenangan 100 persen kepada pihak sekolah dalam menggunakan dana BOS, namun harus dipergunakan untuk keperluan sekolah dan bukan untuk pribadi.

Awal Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa virus COVID-19 telah masuk ke Indonesia dan sampai saat ini virus ini masih merebak di tengah masyarakat. Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 maka masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yang membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Akibat terhambatnya aktivitas masyarakat membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun serta banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan.

Pandemi COVID-19 juga berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi COVID-19. Agar kegiatan pembelajaran masih dapat terus berjalan maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Perubahan kegiatan pembelajaran ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya penguasaan teknologi di kalangan pendidik atau guru sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam situasi seperti ini guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi dan kreatif dalam menyusun media pembelajaran. Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena belum meratanya akses jaringan internet, mahalnya biaya kuota, gawai yang belum memadai, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Khususnya di Provinsi Bali yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan. Pemberlakuan kebijakan pemerintah terhadap pembatasan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali menyebabkan lumpuhnya perekonomian masyarakat Bali. Penurunan pendapatan ini membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya sekolah dan biaya penunjang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar merupakan sekolah swasta yang juga merasakan dampak yang begitu besar akibat pandemi COVID-19. Sekolah swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga seluruh pendanaan operasional pendidikan utamanya dari masyarakat. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar terakreditasi A, berlokasi di Jalan Raya Sesetan No.62

Denpasar Selatan dan telah berdiri sejak tahun 1964. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar memiliki 63 tenaga pendidikan dan kependidikan dengan jumlah peserta didik keseluruhan pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 925 peserta didik. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar telah terdata dalam Dapodik dan tercatat sebagai penerima dana BOS. Biaya operasional SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar bersumber dari pemerintah yaitu berupa dana BOS dan dari orang tua peserta didik yaitu berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Pada masa pandemi COVID-19 SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar mengalami penurunan pendapatan, 33% peserta didik mengalami kesulitan dalam pembayaran SPP bahkan beberapa orang tua juga meminta potongan dalam pembayaran SPP. Sebagian besar kesulitan pembayaran SPP ini dikarenakan orang tua peserta didik bekerja disektor pariwisata. Pemerintah juga menghimbau jika dalam masa pandemi COVID-19 banyak masyarakat yang tidak sanggup membayar, maka dapat dikoordinasikan atau dimusyawarahkan antara yayasan, komite sekolah dan orang tua/wali peserta didik. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat menurunnya pendapatan sekolah adalah sulitnya sekolah dalam memenuhi biaya operasional yang termasuk didalamnya kesulitan dalam pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam penerimaan peserta didik baru SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar juga mengalami penurunan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar memiliki 32 rombongan belajar dan mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2020/2021 menjadi 28 rombongan belajar. Selain

disebabkan oleh semakin banyaknya sekolah negeri yang dibangun, hal ini juga disebabkan karena orang tua mengalami kesulitan dalam pembiayaan. Sedangkan besaran dana BOS yang diterima oleh sekolah adalah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dapat berjalan dengan baik maka Kemendikbud Ristek berupaya membantu meringankan beban sekolah yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan penggunaan dana BOS melalui Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Kebijakan baru ini memberi fleksibilitas dan otonomi kepada para kepala sekolah untuk mengatur pemakaian dana BOS yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19. Kebijakan penggunaan dana BOS reguler hendaknya digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan pembiayaan yang diperlukan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.

Adanya fleksibilitas dalam penggunaan dana BOS pada masa pandemi COVID-19 ini bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pengalokasian dana BOS, memudahkan pihak sekolah dalam memberikan layanan proses pembelajaran daring secara maksimal, mengurangi beban orang tua dalam pembelian kuota internet peserta didik agar dapat digunakan untuk mengakses pembelajaran daring, namun dalam penggunaan dana BOS harus tetap mengikuti prinsip efisiensi yang artinya proses penggunaannya berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pengelolaan dana BOS yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 dilakukan dengan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Adapun komponen dalam penggunaan dana BOS reguler adalah untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang meliputi:

- a. Penerimaan peserta didik baru;
- b. Pengembangan perpustakaan;
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
- d. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
- e. Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah;
- f. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan;
- g. Pembiayaan langganan daya dan jasa;
- h. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
- i. Penyediaan alat multimedia pembelajaran;
- j. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian;
- k. Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan;
- l. Pembayaran honor.

Dalam komponen pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah dana BOS dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectant), masker atau penunjang kebersihan lainnya. Dalam komponen pembiayaan langganan daya dan jasa, dana BOS dapat digunakan untuk pembelian pulsa, paket data, serta layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan peserta didik.



Dalam komponen pembayaran honor pada masa penetapan status bencana alam atau non-alam yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah tidak lagi dibatasi maksimal 50% namun dapat menyesuaikan dengan kebijakan sekolah. Pembayaran honor dapat diberikan kepada guru yang berstatus bukan aparatur sipil negara, tercatat pada Dapodik, belum mendapatkan tunjangan profesi dan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Juknis BOS Reguler ini berlaku hingga dicabutnya penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 oleh pemerintah pusat.

Mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, maka sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh maupun sekolah yang tengah menjalankan pertemuan tatap muka terbatas, dapat memanfaatkan dana BOS Reguler yang diterima untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah di masa pandemi COVID-19.

SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar telah menerima dana BOS reguler selama masa pandemi COVID-19. Adapun dana BOS yang diterima telah masuk ke rekening sekolah melalui 3 tahapan yaitu tahap I bulan Maret sebesar 30% , tahap II bulan Mei sebesar 40%, serta tahap III pada bulan September sebesar 30%. Total dana yang diterima adalah sebesar Rp 1.754.070.000,00 (satu miliar tujuh ratus lima puluh empat juta tujuh puluh ribu rupiah) dan telah digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah.

Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program

yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi merupakan proses untuk menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektivitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Untuk dapat melihat efektivitas ketercapaian tujuan yang baik dalam program pendidikan di sekolah swasta khususnya di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar di masa pandemi COVID-19 terhadap penggunaan dana BOS maka perlu diadakan evaluasi. Hasil evaluasi akan memberikan informasi tentang ketercapaian dan bagaimana program tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan. Program dana BOS yang telah dilaksanakan di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar dievaluasi dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu *context, input, process, product*.

1. Evaluasi konteks (*context evaluation*) adalah penilaian yang dilakukan dalam konteks pengambilan keputusan dalam ranah perencanaan.
2. Evaluasi masukan (*input evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturisasi.

3. Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan program.
4. Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu daur ulang dalam pengambilan suatu keputusan.

Hasil kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan pokok dalam menentukan keputusan yang akan diambil di akhir untuk menentukan keberlanjutan program setelah dilakukan revisi untuk mencapai tujuan, sasaran, serta alternatif lainnya, sehingga satuan pendidikan dapat menyusun program yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian “Evaluasi Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar Pada Masa Pandemi COVID-19”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Di masa pandemi COVID-19 banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembayaran SPP sehingga SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya operasional sekolah.
2. Sebagian guru kurang memahami mengenai program dana BOS yang ada di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar.
3. Kurangnya pemahaman sekolah terhadap pelaporan penggunaan dana BOS sehingga seringkali ditemukan kekeliruan yang berdampak terhadap waktu atau target realisasi tidak sesuai dengan aliran kas.

4. Pengelolaan dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana BOS kurang transparan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) regular. Fokus penelitian ini yakni evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa Pandemi COVID-19 menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen konteks (*context*)?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen masukan (*input*)?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen proses (*process*)?

4. Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen hasil (*product*)?
5. Bagaimana pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 dilihat dari aspek *context, input, process* dan *product*?
6. Apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen konteks (*context*).
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen masukan (*input*).
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen proses (*process*)?
4. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari komponen hasil (*product*)?

5. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 dilihat dari aspek *context, input, process* dan *product*?
6. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta pada masa pandemi COVID-19 serta dapat menjadi saran atau masukan dalam merancang RKAS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana di SMA Swasta Kristen Harapan, yang memiliki harapan bahwa dana BOS telah digunakan secara efektif dalam memenuhi kebutuhan operasional sekolah khususnya di masa pandemi COVID-19.
  - b. Bagi guru dan tenaga kependidikan SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar, sebagai masukan agar berkomitmen mendukung setiap kebijakan Kepala Sekolah yang terkait dengan dana BOS sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada Tahun berikutnya, agar dana BOS yang diterima oleh SMA Swasta Kristen Harapan dapat dimanfaatkan dengan baik dan efektif untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul mutu.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengevaluasi suatu program, khususnya program dana BOS.

### 1.7 Penjelasan Istilah

1. Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program sehingga dapat diambil suatu keputusan dalam keberlanjutan pelaksanaan program untuk mencapai suatu tujuan.
2. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dari program tersebut.
3. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *context*, *input*, *process* dan *product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.
4. Evaluasi konteks (*context evaluation*) adalah penilaian yang dilakukan dalam konteks pengambilan keputusan dalam ranah perencanaan.

5. Evaluasi masukan (*input evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturisasi.
6. Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan program.
7. Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu daur ulang dalam pengambilan suatu keputusan.
8. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program yang diusung oleh Pemerintah untuk membantu sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dalam mensukseskan pelaksana program wajib belajar.

### **1.8 Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Asumsi juga dapat diartikan sebagai suatu skenario untuk melakukan simulasi situasi yang mungkin terjadi dengan memperhatikan berbagai faktor yang kompleks dan menyeluruh (Mukhtazar, 2020).

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah belum pernah dilakukan evaluasi tentang efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar.

### **1.9 Rencana Publikasi**

Artikel tesis yang berjudul Evaluasi Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar Pada



Masa Pandemi COVID-19 akan di publikasikan pada Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia.

